

**PERANAN IBU DALAM PEMBENTUKAN KUALITAS SUMBER DAYA
MANUSIA (Kajian Hadits Tematik tentang Tugas dan Tanggung Jawab Ibu terhadap
Anaknya)**

Fadhlina Arief Wangsa

Jurusan Tafsir dan Hadis

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin

Abstrak

Pada dasarnya seorang ibu yang baik, bukanlah seorang ibu yang hanya melahirkan anak - anaknya itu ke dunia saja, tetapi juga menyusui mereka, mengasuh, merawat, mendidik serta membesarkan mereka dalam pertumbuhan jiwanya, intelektualnya, emosinya, dsb. Seorang anak yang dirawat dengan penuh kasih sayang oleh orang tuanya, menerima perhatian sepenuhnya, kelak anak akan memiliki mental yang kuat serta intelektual yang baik. Sikap seorang anak sangat dipengaruhi oleh sikap dan tingkah laku pengasuhnya, yang bertanggung jawab menyusui dan merawat anak - anak mereka selama dua tahun pertama hidupnya. Pemberian orang tua yang paling berharga adalah cinta. Cinta ini diekspresikan dalam berbagai cara, misalnya dari pandangan mata, perhatian, menghibur mereka jika mereka terluka atau ketakutan, bangga akan prestasi mereka, melindungi dan membantu mereka menjadi manusia yang bertanggung jawab. Anak - anak akan membalas cinta yang dicurahkan orangtuanya. Hanya cinta terhadap orangtuanya yang mampu membentuk seorang anak yang memiliki hubungan baik dengan teman - teman, guru, tetangga, rekan - rekan sekerja, atasan, bawahan, dan masyarakat umumnya. Dengan maksimalnya peranan ibu dalam menyusui, merawat dan mendidik anak - anak mereka sejak dini, maka akan dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (dalam hal ini anak - anak mereka), pada bidang kecerdasan, kesehatan dan akhlak mereka.

Key words; *Peranan Ibu, Sumber Daya Manusia dan Tanggung Jawabnya*

A. Pendahuluan

Anak merupakan anugrah Tuhan yang tidak ternilai harganya, yang patut kita syukuri. Salah satu bentuk syukur kita adalah, menjaga dan memberikan yang terbaik kepadanya, termasuk pengasuhan dan pendidikannya sejak awal kelahirannya.

Anak adalah amanah bagi ke dua orangtuanya. Dan hatinya yang suci itu adalah permata yang mahal. Apabila dia diajar dan dibiasakan pada kebaikan, maka ia akan tumbuh pada kebaikan itu dan akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Tetapi, apabila dia dibiasakan untuk melakukan kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang - binatang, maka ia akan sengsara dan binasa. Dan untuk memeliharanya adalah dengan mengajarkan akhlak - akhlak mulia kepadanya.¹

Alangkah indahnya kata - kata dari seorang pujangga di bawah ini :

Kadangkala,

Penanaman budi pekerti pada masa kecil itu

Berguna bagi anak - anak

Tetapi setelah ia besar

*Penanaman itu tidak berguna lagi bagi mereka
Jika kau luruskan ranting – ranting,
maka ia akan lurus
tetapi jika ia telah menjadi kayu,
maka ia tidak akan bengkok, walaupun engkau membengkokkannya.*

Pentingnya peranan kedua orang tua, terutama sosok seorang ibu dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia, yang bermula dari anak – anak mereka sendiri. Mulai dari masa mengandung, menyusui dua tahun di awal kelahirannya, perawatan serta pendidikannya berusaha memberikan yang terbaik dan maksimal, sehingga diharapkan anak dapat tumbuh berkembang menjadi anak yang sehat, jasmani dan ruhani, cerdas dan berakhlak mulia.

B. Pembahasan.

- Sekilas Pandangan Islam tentang Wanita Karir

Di dalam buku memposisikan kuadrat, DR. Zakiah Darajat, menjelaskan : Islam telah berperang besar dalam mengangkat harkat dan martabat perempuan. Kalau dalam masyarakat sebelum datangnya Islam, kaum perempuan diperlakukan sebagai barang yang hampir – hampir tidak mempunyai hak, maka ajaran Islam secara drastis, memperlakukan kaum perempuan sebagai manusia yang mempunyai hak – hak tertentu sebagaimana layaknya kaum laki – laki.

Bila kita menoleh pada zaman Nabi saw, maka kita akan mendapatkan kaum perempuan banyak terjun dalam berbagai bidang usaha, seperti : Khadijah binti Khuwailid (istri pertama Nabi saw), dikenal sebagai pengusaha besar pada waktu itu, justru Khadijah banyak membantu Rasulullah saw antara lain dengan menyumbangkan dan mengorbankan hartanya untuk perjuangan Islam, as – Syifa' pernah ditugasi oleh Khalifa 'Umar sebagai petugas yang menangani pasar kota Madinah, Zainab binti Jahsyi, berprofesi sebagai penyamak kulit binatang, dan lain sebagainya.

Jabatan kontroversi bagi kaum perempuan adalah menjadi kepala negara. Sebagian ulama masih menganggap jabatan ini tidak layak bagi seorang wanita. Namun akibat perkembangan masyarakat dari zaman ke zaman, jumlah pendukung pendapat ini mulai berkurang. Bahkan al – Maududi, yang dikenal sebagai ulama yang secara tekstual mempertahankan ajaran Islam, sudah memberikan dukungan kepada perempuan untuk menduduki jabatan perdana menteri Pakistan.

Sayyid Quthub lebih jauh menjelaskan : “Perempuan pada zaman Nabi pun bekerja, ketika kondisi menuntut mereka untuk bekerja. Masalah bukan terletak ada atau tidaknya hak mereka untuk bekerja. Masalahnya adalah bahwa Islam tidak cenderung mendorong perempuan keluar rumah kecuali untuk pekerjaan – pekerjaan yang sangat perlu yang dibutuhkan oleh masyarakat, atau dasar kebutuhan perempuan tertentu., misalnya : kebutuhan untuk bekerja karena tidak ada yang membiayai hidupnya, atau karena yang menanggung hidupnya tidak mampu untuk mencukupi kebutuhannya.²

Sebagai ibu rumah tangga yang juga merangkap sebagai wanita karir, menurut penulis sebaiknya mencari jalan tengah antara tugas merawat anak – anak dan karirnya di luar rumah. Atau setidaknya, mengusahakan agar walaupun ia harus bekerja, ia tetap meluangkan waktunya bagi anak- anaknya (penekanannya pada kualitas pertemuan antara ibu dan anak, dan bukan pada kuantitasnya).

Bagi ibu rumah tangga yang memiliki karir cukup serius, terkadang menemui kesulitan untuk mengatur waktu, membagi waktu untuk menggabungkan keduanya antara tugas luar dan mengasuh anak. Jika dalam posisi seperti ini, seorang ibu dituntut keikhlasannya untuk mengalah, mengorbankan karirnya, untuk melaksanakan kewajibannya mengasuh dan merawat anak, walaupun mengasuh dan merawat anak merupakan tugas bersama antara suami dan istri, namun perlu ditekankan bahwa Islam sangat mengutamakan dan mempercayakan tugas yang mulai ini kepada ibu, karena kelebihan - kelebihannya yang tidak dimiliki oleh suami ataupun seorang ayah.

- Tugas dan Tanggung Jawab Seorang Ibu terhadap Anaknya

Sesungguhnya kodrat (Sunnatullah) ibu sebagai seorang wanita, hanyalah mengandung, melahirkan dan menyusui. Fungsi ini tidak bisa digantikan oleh siapapun termasuk suami, karena perbedaan fisik / biologisnya. Tugas - tugas yang sudah menjadi kodrat ibu ini adalah lebih bersifat reproduksi.

Adapun masalah - masalah rumah tangga yang berkaitan dengan anak, seperti merawat, mengasuh dan mendidik anak, adalah tugas bersama yang harus dikerjakan secara bahu membahu antara suami dan istri. Walaupun penekanannya lebih diutamakan pada ibu, karena naluri keibuannya, dan karena ibu biasanya di rumah, namun tidak berarti seorang ayah berlepas tangan dan tidak mau tahu sama sekali akan persoalan anak-anaknya.

Allah berfirman dalam al - Quran pada surat al - Luqman ayat 31, yang artinya : ".....ibunya mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah - tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun,...."

Az - Zuhaili menjelaskan ayat ini di dalam kitab tafsirnya al - Munir : Seorang ibu telah mengandung anaknya di dalam perutnya dan melahirkannya dengan kesusahan (yang berlipat - lipat), setelah masa kelahiran tiba masa penyusuan, lalu tiba masa pendidikannya, yang mana kesemuanya itu memerlukan pengorbanan yang tulus dari seorang ibu.

Di dalam hadits dijelaskan, porsi perbandingan "penghormatan" kepada ibu di banding ayah, dengan perbandingan 3 banding 1.

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : جاء رجل إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال يا رسول الله من أحق الناس بحسن صحابتي ؟ قال : قال :
: () . :
3.

Artinya :

Dari Abi Hurairah berkata : Datang seorang lelaki (Mu'awiyah bin Haidah) kepada Rasulullah saw maka ia bertanya siapakah yang paling berhak aku perlakukan dengan baik ? Maka Rasulullah menjawab, : Ibumu. Lalu ia bertanya lagi, Kemudian siapa? Nabi menjawab, Ibumu. Kemudian ia bertanya lagi, kemudian siapa ? Nabi menjawab, Ibumu. Kemudian ia bertanya lagi kemudian siapa ? Maka Nabi menjawab, Ayahmu. (H.R. Bukhari).

Walaupun hadits di atas ada yang memahami secara kontekstual, dengan melihat sejarah perempuan pada masa Nabi, di mana kondisinya sangat direndahkan, dan hadits tersebut di atas datang untuk mengangkat harkat dan martabat perempuan, namun menurut penulis, terlepas dari itu semua, sebab didahulukannya ibu dari ayah

sebanyak tiga kali, adalah karena ibulah yang paling banyak merasakan keletihan dan kecapaian atas pengasuhannya, juga ibulah yang paling banyak memberikan kasih sayang dan kelembutan, pengabdian dan pengorbanan, di dalam mengandung, melahirkan, menyusui, serta merawat dan mendidiknya.

1. Menyusui Anak

Tugas penting pertama yang harus diimbang seorang ibu setelah melahirkan adalah menyusui bayinya dalam dua tahun pertama.

Hadits - hadits Nabi saw tidak secara langsung menjelaskan perintah penyusuan tersebut. Seperti hadits Nabi saw :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لا يحرم من الرضاعة إلا ما
4.() .

Artinya :

Dari Ummu Salamah berkata : Bersabda Rasulullah saw : “Tidak diharamkan dari penyusuan melainkan apa yang menumbuhkan seluruh bagian tubuh dari tetek (air susu) dan itu sebelum penyapihan. (H.R. at - Tirmidzi).

Al - Maraghi mengatakan bahwa hadits yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi, rijalnya ‘ala syarti shahihain (sesuai persyaratan Imam Bukhari dan Imam Muslim). Demikian juga Abu Isa, mengatakan bahwa hadits tersebut di atas adalah hasan shahih, dan diamalkan banyak ahli ‘ilmi dari kalangan sahabat Nabi saw. Adapun Syaikh al - Bani mengatakan bahwa hadits tersebut adalah shahih.

Juga hadits Nabi saw, ketika anaknya Ibrahim dari Maria al - Qibtiyyah r.a., meninggal dalam susuan :

أنه سمع البراء رضي الله عنه قال لما توفي إبراهيم عليه السلام
قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إن له مرضعا ف
5.() .

Artinya :

Dari ‘Ady ibn Tsabit : Bahwasanya ia mendengar al Bara’ r.a. berkata takkala Ibrahim a.s. meninggal, Rasulullah saw bersabda : Sesungguhnya ia akan disusui di surga. (H.R. Bukhari).

Perintah menyusui anak selama dua tahun, sejalan dengan perintah Allah swt :

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ... (233 :)

Artinya :

“Para ibu hendaklah menyusukan anak - anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan masa penyusuan...”.

Perintah menyusui anak dua tahun pertama kelahirannya, tentu saja bukan sekedar perintah yang tidak beralasan, karena telah terbukti secara medis, bahwa ASI adalah is the best for the baby. Pemberian ASI Eksklusif (yaitu pemberian ASI saja kepada bayi yang baru lahir, dengan tidak memberi tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, air, madu, air the, air putih, dan tidak juga pemberian tambahan makanan - makanan padat, seperti : pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi

dan tim) pada empat bulan pertama dan lebih baik dicukupkan sampai enam bulan, akan memberikan manfaat yang cukup besar bagi kecerdasan dan pertumbuhan anak.

ASI ditinjau dari berbagai segi, mempunyai banyak keuntungan, terutama bila ditinjau dari sisi kesehatan. Fakta membuktikan bahwa bayi - bayi yang disusui oleh ibunya ternyata lebih sehat dibandingkan bayi - bayi yang diberi susu botol / formula. Dan bayi yang diberi ASI, terbukti lebih cerdas dari bayi yang tidak diberi ASI sama sekali.

- **Manfaat ASI**

Di antara manfaat - manfaat ASI adalah :

- ASI makanan terbaik untuk bayi

ASI makanan terbaik untuk bayi dan mudah dicerna oleh sistem pencernaan bayi yang masih sangat halus.

- Meningkatkan kecerdasan bayi

ASI mengandung asam amino essensial yang sangat penting untuk meningkatkan jumlah sel otak bayi (berkaitan dengan kecerdasan bayi), terutama sampai usia bayi 6 bulan. Bila periode tersebut terjadi kekurangan gizi, akan terjadi penurunan jumlah sel otak sebanyak 15 - 20 %.⁶

- ASI melindungi bayi dari penyakit

Kolestrum merupakan salah satu kandungan ASI yang sangat penting, yang keluar 4 - 6 hari pertama. Kolustrum berupa cairan yang agak kental dan kasar serta berwarna kekuning - kuning, terdiri dari banyak protein yang dapat membuat kotoran bayi tidak keras dan mudah dikeluarkan. Kolustrum juga banyak mengandung mineral (natrium, kalium dan klorida), vitamin A, serta zat - zat antiinfeksi penyakit diare, pertusis, difteri dan tetanus. Anggapan yang keliru terhadap kolustrum sebagai kotoran yang keluar perlu diluruskan, sehingga bayi dapat memperolehnya pada awal kehidupannya.

Selain itu, di dalamnya terkandung imunoglobulin A yang bertugas sebagai daya tahan badan. Juga ditemukan adanya lekosit yang berguna untuk melawan kuman yang ganas.⁷

- ASI dan kesehatan jantung

Anak - anak dibesarkan dengan ASI ternyata memiliki daya tahan tubuh yang lebih tinggi terhadap berbagai penyakit jantung dibanding rekan mereka yang tidak mendapat ASI.

Kesimpulan ini ditarik oleh peneliti dari Southampton General Hospital, Inggris, dan University of Amsterdam, Belanda yang melakukan studi bersama mengenai ASI. Hasil penelitian ini dipublikasikan dalam *Archives of Disease in Childhood*.

Pemberian ASI Eksklusif tampaknya memberikan efek protektif terhadap beberapa faktor pencetus penyakit kardiovaskular yang mungkin muncul pada masa dewasa. Di antaranya, bayi - bayi yang diberi susu formula cenderung mempunyai kadar kolesterol tinggi yang meningkatkan resiko penyakit jantung.⁸

- ASI selalu aman, bersih, serta tidak pernah basi

ASI adalah salah satu ciptaan Tuhan yang mengagumkan. Selama ibu terus menyusui bayinya, sementara ASI tetap lancar, dan tidak dikeluarkan dari payudara ibu, maka ASI selalu terjamin kebersihannya, dan tidak akan basi. Lain halnya dengan susu formula, yang mana lebih cepat membusuk dan basi.

- ASI mempunyai suhu yang tepat

ASI mempunyai suhu yang otomatis selalu tepat, sehingga dapat langsung diberikan kepada bayi setiap saat. Berbeda dengan susu formula, yang mana seorang ibu harus pandai – pandai menyesuaikan anatar air dingin dan air panas, agar campurannya, menjadi tepat untuk selera bayi. Untuk ibu – ibu pemula hal ini ,menjadi gampang –gampang susah, karena di samping sedikit merepotkan, juga terkadang susah untuk mengatur suhu yang tepat, sehingga akibatnya, bayi yang menjadi menangis karena susunya kepanasan, ataupun sebaliknya.

- ASI ditinjau dari sisi ekonomi

Produksi ASI pada tahun pertama berkisar antara 400 – 820 ml per hari, dan pada tahun ke dua berkisar antara 213 – 467 ml per hari. Dengan menyusui selama dua tahun dan rata – rata ASI setiap harinya 500 ml, maka produksi ASI oleh 8 juta ibu adalah sebesar 4 juta ASI. Seandainya harga 500 ml ASI disamakan dengan harga 1 liter susu botol (Rp 400.000), maka nilai produksi ASI 8 juta ibu menyusui kira – kira Rp. 584 miliar pertahun. Artinya, ASI sebenarnya merupakan sumber keuangan nasional yang sangat penting. Di samping itu, keuangan keluarga untuk membeli susu botol juga sangat terbatas. ASI merupakan karunia Tuhan yang tidak ternilai harganya dan sangat bermanfaat bagi pertumbuhan anak.

- **Pengaruh ASI bagi Perkembangan Jiwa Anak**

Menyusui anak memegang perana sangat penting dalam menjadikan para ibu mencintai anak – anak mereka. Secara mendalam, inilah alasan mengapa mereka selalu siap melakukan pengorbanan apa saja, waktu dan keadaan, yang diminta anak – anak mereka. Para ibu yang tidak menyusui anak – anak mereka dengan sengaja, tidak akan mendapat cinta, perhatian dan rasa hormat yang se[pantasnya dari anak – anak mereka, karena mereka tidak mentransfer air susu mereka ke dalam pembuluh darah mereka. Anak – anak ini tidak dapat merasakan kehangatan yang memancar dan menghidupkan dari pangkuan ibu mereka, ketika sedang menyusukan obat yang mujarab untuk segala penyakit kehidupan dari dada ibu mereka. Tentu saja, anak – anak seperti ini, tidak diharuskan memiliki alat pelengkap bagian dalam (diri) dan spritual dengan ibu mereka.

Demikianlah anantara lain dari manfaat ASI yang telah kita jelaskan di atas, namun patut disayangkan, karena tidak semua ibu dapat menyadari betapa mulianya tugas ini, serta banyaknya keuntungan bagi si buah hati.

Umumnya wanita karir, menyusukan anak adalah hal yang menyita waktu, sehingga membawa dampak merugikan dalam usaha atau bisnis mereka. Namun sebenarnya, semua masalah dapat diatur dan difikirkan alternatif penanganannya. Jika

ibu bekerja tidak lebih dari delapan jam sehari, ia masih dapat menyusukan anaknya, dengan hanya meloncati satu kali waktu menyusui saja. Cuti hamil dan melahirkan biasanya diberikan sampai tiga bulan. Dan ibu masih mempunyai waktu untuk menyusui secara penuh dalam masa cuti, dan setelah ia bekerja lagi, dapat diselingi dengan susu botol.

Hal lain yang dapat dilakukan oleh para ibu yang bekerja di saat dan keadaan mereka tidak memungkinkan menyusui anaknya secara langsung, adalah dengan menyimpan air susunya ke dalam pendingin lemari es, yang kemudian dapat dihangatkan untuk diberikan kepada si anak. Cara ini dirasakan cukup efektif untuk menolong para ibu yang berkarir atau yang sibuk, agar tetap dapat menyusui anaknya.

Syukur bila di kantor tempat kerja mereka bekerja, tersedia bilik menyusui serta tempat penitipan anak, yang memudahkan mereka untuk menyusui dan memantau anak mereka; bahkan dengan bantuan teknologi canggih seperti internet. Namun kelihatannya fasilitas seperti ini belum tersedia (kalaupun ada, masih sangat terbatas), maka menurut penulis, sudah menjadi kewajiban pemerintah untuk lebih memperhatikan masalah ini. Dengan pertimbangan, anak sebagai generasi penerus adalah aset bangsa. Dengan generasi yang kuat dan sehat, maka tidak diragukan lagi negara kita akan menjadi negara yang kuat.

- Mendidik Anak

Tugas lain seorang ibu di samping menyusui anaknya adalah mendidiknya. Pendidikan pada anak, sebenarnya sudah dimulai sejak anak tersebut dikandung ibunya. Dan pendidikan tersebut dilanjutkan setelah kelahiran, dan berkesinambungan, hingga si anak tumbuh menjadi dewasa.

Pertama sekali yang didapat anak ketika lahir adalah ibunya. Kasih sayang dari seorang ibu akan dirasakan oleh anak. Anak secara tidak langsung, mendapat didikan darinya; yang selanjutnya anak selalu menuruti apa yang diperintahkan ibunya karena kepercayaan terhadap sang ibu.

Al - Ghazali dalam pendidikan anak memberikan pokok - pokok pikirannya : "Bahwa anak - anak lahir ke dunia seperti selembar kertas putih yang belum ditulisi dan diukir apa - apa. Kata al - Ghazali anak - anak adalah amanah di tangan ibu bapaknya. Jiwanya yang suci adalah seumpama mutiara yang amat bernilai belum berukit dan benrbentuk. Mutiara itu dapat menerima segala ukiran dan bentuk, dan dapat pula dibawa ke arah yang disukai."⁹

Metode - metode yang efektif dalam pendidikan anak menurut DR. Abdullah Nasih Ulwan, adalah :

1. Pendidikan dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan, merupakan metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spritual dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam

pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya, dan tata santunnya, disadari ataupun tidak.

Nabi Muhammad saw sebagai teladan kaum muslimin, sebagaimana dalam al - Quran :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
كَثِيرًا. (: 21).

Artinya :

"Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah saw itu suri teladan yang baik...."
(Q.S. al - Ahzab : 21).

2. Pendidikan dengan adat kebiasaan

Sang anak diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang lurus, dan iman kepada Allah.

Peranan pembiasaan, pengajaran dan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak akan menemukan tauhid yang murni, keutamaan - keutamaan budi pekerti, spritual dan etika agama yang lurus.

Contoh perintah Rasul dalam membiasakan anak pada usia tujuh tahun untuk sholat, dan menghukumnya dengan memukul, apabila usia 10 tahun ia tidak melakukan sholat :

عن عمه عبد الملك بن الربيع بن سبرة عن أبيه عن جده قال :
الله عليه وسلم علموا الصبي الصلاة ابن سبع سنين واضربوه عليها ابن عشر. ()

Artinya :

Dari pamannya 'Abdul Mulik ibn ar - Ruba'I ibn Sabrah dari ayahnya dari kakeknya berkata : Bersabda Rasulullah saw ajarilah anakmu sholat pada umur tujuh tahun, dan pukullah ia (bila tidak mau shalat) pada usia 10 tahun. (H.R.Tirmidzi).

Dalam hadits di atas, dijelaskan pentingnya membiasakan anak untuk melakukan sholat sejak usia tujuh tahun. Karena pembiasaan yang dimulai dari kecil hingga ia besar, menyebabkan seseorang akan terbiasa melakukannya dengan mudah. Lain halnya apabila perintah sholat baru diajarkan pada anak pada masa baligh, maka akan sulit bagi si anak untuk mengerjakannya, bahkan cenderung menyepelekan, dan meninggalkannya.

Dalam hadits tersebut di atas, juga dijelaskan betapa Islam sangat tegas pada permasalahan yang prinsip, seperti sholat. Mengingat sholat adalah tiang agama, dan juga salah satu bukti keimanan seseorang terhadap Tuhannya.

3. Pendidikan dengan nasihat

Pendidikan dengan pemberian nasihat, dapat membukakan mata anak - anak pada hakekat sesuatu, dan mendorongnya menuju situasi luhur dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip - prinsip Islam.

Nabi saw bersabda :

عن جرير بن عبد الله قال بايعت رسول الله صلى الله عليه وسلم على إقام الصلاة وإيتاء الزكاة والنصح لكل مسلم. ()¹⁰.

Artinya :

Dari Jabir bin 'Abdullah berkata : Aku berniat kepada Rasulullah saw untuk mendirikan sholat, menunaikan zakat dan memberikan nasihat kepada setiap muslim.

4. Pendidikan dengan memberikan perhatian

Adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spritual dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.

5. Pendidikan dengan memberikan hukuman

Metode yang dipakai Islam dalam upaya memberikan hukuman kepada anak :

- Lemah lembut dan kasih sayang
- Menjaga tabiat anak dengan menggunakan hukuman

Dalam upaya memperbaiki, hendaknya dilakukan secara bertahap, dari yang paling ringan hingga yang paling keras.

Pendidikan yang paling utama untuk diajarkan kepada anak adalah pendidikan keimanan, karena merupakan inti dari ajaran Islam; di samping juga memberikan pendidikan lainnya, seperti pendidikan moral (akhlak), fisik, intelektual dan lain sebagainya.

- Pendidikan Keimanan

Seorang pendidik diharapkan dapat menumbuhkan anak atas dasar pemahaman dan dasar - dasar pendidikan iman dan ajaran Islam sejak masa pertumbuhannya.

Kisah Luqman ketika mendidik anaknya di dalam al - Quran, pada surat Luqman ayat 13, yang artinya :

“Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada putranya : “wahai anakku, janganlah kamu persekutukan Allah karena sesungguhnya mempersekutukan Allah itu adalah suatu kezaliman yang besar.” (Q.S. Luqman : 13).

- Pendidikan Moral

Tidak diragukan lagi bahwa keutamaan - keutamaan moral, perangai dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang mendalam dan perkembangan religius yang benar.

Peagot, seorang filosof Jerman ,mengatakan : “Moral tanpa agama adalah kosong.”

Pemimpin India terkenal, Ghandi mengatakan : “Agama dan moral yang luhur adalah salah satu kesatuan yang tak terpisahkan. Agama adalah ruh moral, sedangkan moral merupakan suasana bagi ruh itu. Dengan kata lain, agama

memberikan makan, menumbuhkan dan membangkitkan moral, seperti halnya air memberi makan dan menumbuhkan tanaman.

Ibnu Majah meriwayatkan dari Anas ibn Malik ra. bahwa Rasulullah saw bersabda :

“ أكرموا أولادكم وأحسنوا أدبهم ” .

Artinya : Muliakanlah anak - naka kalian dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik.

Abdurraazzaaq Sa'id bin Mansyur dan lainnya meriwayatkan hadits dari Ali r.a. :

“ علموا أولادكم الخير وأدبوهم ”

Artinya : Ajarkanlah kebaikan kepada anak - anak kamu dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik.¹¹

Dalam pendidikan moral, diharapkan pendidik dapat menjadi contoh yang baik bagi anak - anak mereka khususnya dalam perilaku sehari - hari, mengingat anak - anak dengan kepolosannya, akan mengikuti tindak tanduk dari orang - orang terdekatnya.

- Pendidikan Fisik

Seorang pendidik diharapkan mampu untuk membiasakan anak - anak mereka berolah raga sejak kecil.

Sabda Rasulullah saw :

عن أبي هريرة قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم المؤمن القوي خير وأحب إلى الله من المؤمن الضعيف. ()¹².

Artinya :

Orang mukmin yang kuat adalah lebih baik dan lebih disukai oleh Allah daripada orang mukmin yang lemah. (H.R. Muslim).

Yang dimaksudkan dengan kekuatan di sini adalah keinginan kuat dan bersegera melakukan hal - hal yang bersifat akhirat. Menurut penulis, kekuatan jasmani dan ruhani, saling mempengaruhi satu sama lainnya. Jasmani sehat, sangat berpengaruh pada kesehatan ruhani.

Demikian juga kesehatan ruhani, sangat berpengaruh pada kesehatan jasmani.

Al - Bazzar dan at - Thabrani meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda :

“ عليكم بالرمي فإنه من خير لهوكم ” .

Artinya :

Hendaklah kamu bermain panah. Karena hal itu adalah sebaik - baik permainan.

- Pendidikan Intelektual

Pendidikan intelektual hendaknya memusatkan pada tiga permasalahan :

1. Kewajiban mengajar

ان خيركم من علم (رواية الدرمي).¹³

Artinya :

Sebaik – baik kamu adalah yang mengajarkan al- Quran.

2. Penyadaran berfikir

عن أبي موسى عن النبي صلى الله عليه و سلم قال: مثل ما بعثني الله به من الهدى والعلم كمثل الغيث الكثير أصاب أرضا فكان منها نقية قبلت الماء فأنبتت ا الكثير وكانت منها أجادب أمسكت الماء فنفع الله بها الناس فشربوا وسقوا وزرعوا وأصابت منها طائفة أخرى إنما قيعان لا تمسك ماء ولا تنبت كلاً فذلك مثل من فقه في دين الله ونفعه ما بعثني الله به فعلم وعلم ومثل من لم يرفع بذلك رأسا ولم يقبل هدي الله الذي أرسلت به . ()

Artinya :

Dari Abu Musa dari Nab saw bersabda : Perumpamaan petunjuk dan ilmu yang diberikan oleh Allah kepadaku adalah seperti hujan lebat yang turun ke bumi, lalu ada tanah yang subur yang menyerap air hujan sehingga bisa menumbuhkan rerumputan dengan subur, dan adapula tanah yang keras yang bisa menyimpan air hujan yang Allah ,menjadikannya bermanfaat bagi umat manusia sebagai air minum dan untuk mengairi tanaman, serta ada pula tanah yang tandus yang tidak bisa menyimpan air, juga tidak bisa menumbuhkan rerumputan. Itulah contoh ke dua dan ke tiga perumpamaan orang yang memahami Islam yang memperoleh keuntungan dari ajaran yang diberikan oleh Allah kepadaku, kemudian dia mempelajari dan mengajarkannya kepada orang lain. Contoh yang terakhir adalah perumpamaan orang yang tidak mau memperhatikan ajaran dan tidak menerima petunjuk Allah yang aku bawa.

Dalam surat al – alaq yang artinya :

“Bacalah...!”

Perintah membaca di atas, dimaksudkan agar kita banyak berfikir, mengamati, memperhatikan, apa- apa yang ada di sekitar kita. Dengan banyak mengamati ciptaan Allah, maka akan dapat mengantarkan kita kesempurnaan iman kepada Allah swt.

3. Pemeliharaan kesehatan intelektual

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- لَا يَزَالُ النَّاسُ يَنْسَاءُونَ حَتَّى يُقَالَ هَذَا خَلَقَ اللَّهُ الْخَلْقَ فَمَنْ خَلَقَ اللَّهُ فَمَنْ وَجَدَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَلْيُقُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ . (14)

Artinya :

Dari Abi Hurairah ia berkata : Bersabda Rasulullah saw : Manusia senantiasa bertanya sehingga dikatakan ini Allah yang menciptakan Makhluk, maka siapa yang menciptakan Allah?, maka barangsiapa yang mendapat hal seperti itu maka katakanlah aku beriman kepada Allah. (H.R. Muslim).

Hadits di atas melarang kita berfikir pada hal – hal di luar jangkauan akal manusia. Memikirkan siapa yang menciptakan Allah bisa menjuruskan kita pada kekafiran. Akal manusia pun terbatas, dan tidak mungkin memikirkan pada hal yang sifatnya tidak terbatas. Kita sebagai manusia, diberikan kebebasan untuk berfikir,

namun bukan kebebasan yang tanpa batas. Karena akal manusia adalah juga makhluk, dan setiap makhluk, mempunyai keterbatasan. Wallahu A'lam.

Penutup

Pembentukan sumber daya manusia bermula dari bagaimana peranan ibu dalam menyusui, merawat dan mendidik sang buah hati. ASI yang diberikan dapat memberi asupan gizi yang cukup, dan menjadi antibiotik alami bagi si kecil dari berbagai macam penyakit yang mungkin mengancamnya, di samping ASI dapat mencerdaskannya. Mendidik anak sejak awal kelahirannya, sampai ia tumbuh menjadi dewasa, dengan pendidikan keimanan, ibadah, moral, fisik, dsb nya, akan sangat meresap dan berpengaruh pada kepribadiannya. Dengan pendekatan cinta dan kasih sayang, serta perhatian yang cukup, akan menjadikan anak yang kuat secara jasmani dan ruhani, dan terhindar dari problem - problem sosial, seperti kenakalan remaja, narkoba, dan lain sebagainya.

Endnotes.

¹ DR. Abdullah Nasih Ulwan, Pendidikan Anak dalam Islam, Jilid I, (Semarang : CV asy - Syifa', 1981), hal. 161.

² Lily Zakiah Munir, Memosisikan Kodrat, Cet. I, (Bandung : Mizan, 1999), hal. 87.

³ Imam Bukhari, *Ringkasan Shahih Bukhari*, diterjemahkan oleh Harun Lc, dan Zenal Muttaqin, SAg., Kitab Adab, Bab Orang yang paling berhak mendapatkan perlakuan terbaik, Cet. I, hadits no.5971, (Bandung : Jabal, 2012), hal. 682.

⁴ Muhammad Idris 'Abdurrauf al - Marbawiyyah al - Azhariy, Bahru al - Mazi Syarhu Mukhtasar at - Tirmidzi, Bab ma Jaa ma zakara 'anna radha'ah la tahrim illa fi ash - shigar duba al - haulain, (Beirut : Dar al - Fikr, t.t.), hal. 160. Lihat juga , Ibnu Katsir, Tafsir al - Quran al - Adzim, (Beirut : Dar al - Kutub, 1986), hal. 423.

⁵ Imam az - Zabidi, *Mukhtashar Shahih Bukhari*, diterjemahkan oleh Harun Lc dan Zenal Muttaqin, Kitab Janaiz, Bab Tentang Anak - anak Kaum Muslimin, Cet I, (Bandung : Jabal, 2012), hadits no. 1382, hal. 210.

⁶ Departemen Kesehatan, Direktorat BINKMAS, Direktorat BINA GIZI MASYARAKAT, *Petunjuk Pelaksanaan Peningkatan ASI Eksklusif*, (Jakarta : Bakti Husada, 1997), hal. 21.

⁷ Tim Penyusun Pengembangan Sumber Daya Manusia, Yayasan Pendidikan HASTER, *Pedoman Kesehatan dan Perawatannya Anak*, (CV Pioner Jaya, t.t.), hal. 4 -7).

⁸ Harian Republika, Minggu , 2 April, 2000, hal. 4.

⁹ Nasaruddin Toha, Tokoh - tokoh Pendidikan Islam di zaman Jaya, Imam Al - Ghazali - Ibnu Khaldun, (Jakarta : Mutiara, 1978), hal. 36 - 38.

¹⁰ Imam az - Zabidi, *Mukhtashar Shahih Bukhari*, diterjemahkan oleh Harun Lc dan Zenal Muttaqin, Kitab Iman, Bab Agama adalah Nasihat, Cet. I, (Bandung : Jabal, 2012), hal 21.

¹¹ DR. Abdullah Naasih Ulwan, Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam, Jilid I, (Semarang : as - Syfa', 1981), hal. 177 - 178.

¹² Imam al - Mundiziri, *Mukhtashar Shahih Muslim*, Diterjemahkan oleh : Ust. Rohimi dan Ust. Zenal Muttaqin, Cet.I, (Bandung : Jabal, 2012), hadits no. 1839, hal. 697.

¹³ Imam ad - Darami, *Sunan ad - Darami*, Juz II, Kitab Fadha'ilul Quran, Bab Khiyarukum man ta'allamal Quran wa'allamahu, Hadist no 3338, hal. 529.

¹⁴ Imam al - Mundiziri, *Mukhtashar Shahih Muslim*, Diterjemahkan oleh : Ust. Rohimi dan Ust. Zenal Muttaqin, Kitab Iman, Cet.I, (Bandung : Jabal, 2012), hadits no. 1839, hal. 83.

Daftar Pustaka

Nasih Ulwan, DR. Abdullah, 1981. *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jilid I, Semarang : CV asy - Syifa'.

Imam al - Mundiziri, *Mukhtashar Shahih Muslim*, 2012, terj. Ust. Rohimi dan Ust. Zenal Muttaqin, Bandung : Jabal.

Munir, Lily Zakiah, *Memposisikan Kodrat*, 1999, Bandung : Mizan.

al - Azhariy, Muhammad Idris 'Abdurrauf al - Marbawiyah, *Bahru al - Mazi Syarhu Mukhtasar at - Tirmidzi*, t.t. Beirut : Dar al - Fikr

Ibnu Katsir, *Tafsir al - Quran al - Adzim*, 1986, Beirut : Dar al - Kutub.

Imam az - Zabidi, *Mukhtashar Shahih Bukhari*, 2012, terj. Harun Lc dan Zenal Muttaqin, Bandung : Jabal.

Toha, Nasaruddin, 1978, *Tokoh - tokoh Pendidikan Islam di zaman Jaya*, Imam Al - Ghazali - Ibnu Khaldun, Jakarta : Mutiara.

Departemen Kesehatan, Direktorat BINKMAS, Direktorat BINA GIZI MASYARAKAT, *Petunjuk Pelaksanaan Peningkatan ASI Eksklusif*, 1997, Jakarta : Bakti Husada.

Tim Penyusun Pengembangan Sumber Daya Manusia, Yayasan Pendidikan HASTER, *Pedoman Kesehatan dan Perawatan Anak*, t.t.CV Pioner Jaya.

Harian Republika, Minggu , 2 April, 2000.